

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Cakupan Kredit Usaha Kecil

1. Pengertian Kredit

Ada berbagai pengertian kredit, namun secara umum dikenal empat pengertian yaitu :

a. Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Credere*" yang di Indonesiakan menjadi kredit, mempunyai arti kepercayaan. Seorang yang memperoleh kredit, berarti memperoleh kepercayaan. Dengan demikian dasar daripada kredit adalah kepercayaan.

b. Pengertian sehari-hari

Dalam pengertian sehari-hari kita mengenal kredit sebagai pinjaman atau hutang yang diberikan oleh pemberi kredit kepada penerima kredit.¹

¹. AS. Mahmoodi "Apakah Kredit Bank Itu?" (Jakarta, PT. Toko Gunung Agung, 1995) halaman 1.

. Dalam pengertian ini ditekankan adanya dua pihak, pemberi kredit atau pihak pertama yang disebut kreditur atau penerima kredit disebut debitur. Dengan kata lain kredit tidak akan terjadi kalau tidak ada dua belah pihak.

c. Pengertian secara luas

Pengertian kredit secara luas adalah kemampuan atau badan usaha untuk menggunakan suatu prestasi (uang/barang/jasa) yang diterimanya dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga.²

d. Pengertian menurut Undang-Undang

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok Perbankan Bab I ayat 1 C :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.³

². Mgs Edy Putra Tje' Aman, SH Kredit Perbankan Suatu Tinjauan Yuridis (Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1989) halaman 2.

³. Muchdarsyah Sinungan, Dasar-Dasar Dan Teknik Managemen Kredit, Edis Kesatu (Jakarta, PT Bumi Aksara 1995) halaman 3.

Berdasarkan definisi tersebut terdapat dua aspek yaitu aspek ekonomi adalah adanya pembayaran bunga oleh penerima pinjaman merupakan imbalan yang diterima kreditur sebagai keuntungan. Aspek yuridis adalah dua pihak mengikatkan diri dalam suatu perjanjian yang akan datang.

2. Pengertian Kredit Usaha Kecil

Untuk dapat mengetahui masalah kredit usaha kecil, maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian kredit usaha kecil.

Pengertian kredit usaha kecil itu sendiri adalah⁴

- a. Kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan pada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit maksimum Rp. 350.000.000,00 (tiga ratus lima puluh juta) untuk usaha yang produktif.
- b. Kredit usaha kecil dapat berupa kredit investasi maupun kredit modal kerja. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah dan panjang untuk membiayai pembelian barang-barang modal dan jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi proyek atau pendirian proyek baru; sedangkan kredit modal kerja merupakan kredit jangka

⁴ Bina Wirausaha, Informasi Kredit Usaha Kecil, Seri Manajemen Bank No. 5 (Jakarta, PT Pustaka Binaman Pressindo, 1997) halaman 39-40.

pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha atau proyek.

c. Dengan memperhatikan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, yang dimaksud usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Kekayaan bersih maksimum Rp. 200.000.000,00 di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Hasil penjualan tahunan maksimum Rp. 1 Milyar.
- 3) Milik warga negara Indonesia.
- 4) Berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

d. Usaha yang produktif adalah usaha yang dapat memberikan nilai tambah dalam menghasilkan barang dan jasa.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diketahui beberapa ciri kredit usaha kecil.

Adapun ciri-ciri dari kredit usaha kecil sebagai berikut:

- 1) Plafon kredit maksimum Rp. 350.000.000.,00.
- 2) Kredit berjangka pendek disebut kredit modal kerja dan kredit berjangka menengah/panjang disebut kredit investasi.
- 3) Milik warga negara Indonesia.

4) Hasil penjualan tahunan maksimum Rp. 1.000.000.000,00.

3. Cakupan Kredit Usaha Kecil

Kredit usaha kecil disalurkan dan diberikan oleh Bank untuk membantu pengusaha kecil dalam membiayai usaha-usaha:

- a. Perdagangan
- b. Home Industri
- c. Jasa.

Dalam memberikan kredit usaha kecil, bank mempunyai kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh pengusaha yang membutuhkan kredit yaitu:

- a. Kekayaan bersih maksimum Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Hasil penjualan tahunan maksimum Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).
- c. Milik warga negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri.

Kredit usaha kecil juga mencakup :

- a. Kredit usaha produktif dengan plafon kredit, maksimum Rp350.000.000,00 (tiga ratus lima puluh juta rupiah).
- b. Kredit yang diberikan untuk pengadaan perumahan, yaitu:

- 1) Pemilikan rumah tipe 70 kebawah (KPR sampai dengan tipe 70) untuk ditempati nasabah dengan luas tanah maksimum 200 m² dan luas bangunan tidak lebih dari 70 m².
- 2) Pemilikan kapling siap bangunan (KSB) dengan luas tanah 54 m² sampai dengan 72 m².
- 3) Perbaikan pemugaran rumah sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b. Plafon kredit untuk membiayai pada butir a, b dan c, masing-masing tidak melebihi Rp. 75.000.000,00 (tujuh puluh lima juta rupiah).
- 4) Pemilikan rumah toko (ruko) oleh usaha kecil dengan luas tanah maksimum 200 m² dan luas bangunan rumah dan toko tersebut masing-masing tidak melebihi dari 70 m². Plafon kredit tidak melebihi Rp. 350.000.000,00 (tiga ratus lima puluh juta rupiah).

4. Regulasi Kredit Usaha Kecil

a. Definisi Kredit Usaha Kecil

Kredit Usaha Kecil adalah kredit yang ditujukan untuk konsumsi usaha kecil, dengan batas kredit maksimum Rp. 350.000.000,- per konsumen untuk membiayai usaha produktif

di semua sektor ekonomi, kredit pemilikan rumah juga bisa dibiayai dengan Kredit Usaha Kecil⁵

b. Bank Pemberi Kredit

Kredit Usaha Kecil dapat diberikan oleh semua bank, termasuk BPR (Bank Perkreditan Rakyat).

c. Suku Bunga

Bunga Kredit Usaha Kecil ditentukan oleh suku bunga pasar yang ditetapkan tiap bank pemberi kredit.

d. Penerima Kredit Usaha Kecil

Penerima Kredit Usaha Kecil adalah perusahaan perorangan, kelompok, koperasi, dan bentuk usaha yang lain, misalnya PT (Perseroan Terbatas dan CV (Comanditer Venotschaap).

e. Penggunaan Kredit Usaha Kecil

- 1) Kredit Modal Kerja digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha.
- 2) Kredit Investasi digunakan untuk merehabilitasi, memodernisasi, memperluas, dan relokasi perusahaan yang ada dan atau mendirikan perusahaan baru.

f. Jangka Waktu Kredit Usaha Kecil

⁵ Ibid, Halaman 48

Modal kerja umumnya diberikan maksimum 1 tahun, dan dapat diperpanjang. Modal investasi umumnya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, dan jangka waktunya ditentukan oleh masing-masing bank.

B. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Kecil

1. Yang dimaksud dengan prosedur di sini adalah langkah-langkah/cara yang harus ditempuh pemohon kredit dari pengajuan permohonan kredit sampai dengan keputusan disetujui atau ditolak permohonan kredit yang diajukan⁶

2. Prosedur umum

a. Pemohon datang ke bank

Pemohon datang ke bank dan bertemu pejabat kredit untuk mengajukan permohonan kredit dengan membawa kelengkapan dokumen.

1) Surat permohonan kredit terdiri dari :

- a) Identitas pemohon, misalnya fotokopi KTP, surat domisili.
- b) Jumlah modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha.

⁶ Ibid, Halaman 49

- c) Jumlah kredit yang diperlukan
 - d) Jumlah modal sendiri.
 - e) Tujuan penggunaan kredit.
 - f) Manfaat kredit untuk mengembangkan usaha.
 - g) Keterangan mengenai usaha pemohon, antara lain mengenai manajemen, produksi, pemasaran, dan keuangannya.
 - h) Kemampuan pemohon untuk membayar.
- 2) Pemenuhan persyaratan kredit
- Persyaratan kredit setiap bank berbeda-beda, namun secara umum antara lain :
- a) Nomor NPWP (pajak).
 - b) Surat ijin perusahaan, misalnya akte pendirian perusahaan, keterangan domisili dari Lurah, SITU (Surat Ijin Tempat Usaha), TDP (Tanda Daftar Perusahaan, SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan).
 - c) Ijin yang lain, misalnya ijin gangguan (HO), surat ijin dari kantor Departemen terkait.
 - d) Agunan, antara lain proyek itu sendiri, surat-surat tanah, kendaraan, dan sebagainya.

b. Mengisi formulir pengajuan kredit

Pemohon akan diminta mengisi formulir pengajuan kredit.

c. Evaluasi dan Analisis Kredit

Permohonan kredit akan dianalisis oleh bank. Bank juga mengadakan kunjungan ke lokasi usaha pemohon untuk langsung memeriksa dan mengevaluasi kondisi usaha pemohon serta mewawancarai pemohon. Bank akan mengevaluasi kelayakan usaha sipemohon untuk mendapatkan kredit. Kelayakan kredit umumnya ditentukan berdasarkan kriteria 5c atau 5k, yaitu:

- 1) Karakter pemohon.
- 2) Kemampuan membayar kredit.
- 3) Kapital atau modal yang dimiliki.
- 4) Kondisi dan prospek usaha.
- 5) Kolateral atau agunan.

Agunan utama adalah proyek yang dibiayai kredit itu sendiri. Jika keempat persyaratan dirasa kurang meyakinkan, bank akan meminta agunan tambahan berupa barang bergerak atau tidak bergerak, sesuai ketentuan.

d. Keputusan Kredit

Permohonan kredit akan disetujui bank asalkan perusahaan dianggap layak, antara lain berdasarkan faktor-faktor:

- 1) Kelengkapan berkas permohonan yang diminta bank.
- 2) Pemenuhan persyaratan kredit.
- 3) Penggunaan kredit untuk tujuan semestinya, yaitu pengembangan usaha nasabah.
- 4) Kemampuan pemohon untuk membayar angsuran.

Jika kredit disetujui, dibuat perjanjian kredit yang ditanda tangani bank dan nasabah.

Jika masih ada keraguan mengenai kelayakan usaha, bank dapat minta data tambahan. Tetapi usaha tersebut dinilai belum atau tidak layak, maka permohonan tersebut ditolak.

e. Pencairan Kredit

Kredit modal kerja dapat dicairkan kapan saja, sampai batas maksimum kredit yang disetujui.

Pencairan kredit investasi disesuaikan dengan rencana usaha yang telah disetujui, dilampiri dengan bukti pembelian.

f. Pembayaran Kredit

Kredit modal kerja umumnya dibayar sekaligus pada tanggal jatuh temponya, kecuali ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dan nasabah. Pembayaran kredit

investasi dilakukan sesuai jadwal yang disetujui kedua belah pihak.

g. Supervisi Kredit

Bank akan secara periodik melakukan supervisi untuk mengawasi keadaan usaha nasabah, berupa pinjaman lapangan dan bantuan lain yang diperlukan.

C. Proyeksi Kebutuhan Kredit Usaha Kecil

Pemberian kredit oleh bank dapat mencapai sasaran apabila kredit itu dapat membantu pemohon kredit sesuai dengan kebutuhannya dan di samping itu juga menguntungkan bagi bank, maka harus dihitung jumlah kebutuhan kredit dengan cermat dan tepat.

Cara perhitungan kebutuhan kredit ini tergantung pada jenis kredit yang diberikan. Untuk jenis Kredit Usaha Kecil, salah satu cara perhitungannya dengan menggunakan Metode Perputaran Modal Kerja. Cara perhitungan dengan menggunakan metode Perputaran Modal Kerja adalah =⁷

Menghitung Perputaran Unsur Aktiva Lancar =

$$1. \text{ Kas dan Bank} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Laba Usaha (EBIT)}}{\text{Rata-Rata Kas dan Bank}} = \dots\dots \text{Kali}$$

⁷ Prof. Dr. Faisal Afiff, Spec.Lic. dkk, Strategi dan Operasional Bank (Bandung, PT. Eresco, 1996) halaman 119-121.

$$2. \text{ Piutang Dagang} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Laba Usaha (EBIT)}}{\text{Rata-Rata Piutang Dagang}} = \dots\dots \text{ Kali}$$

$$3. \text{ Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} = \dots\dots \text{ Kali}$$

Menghitung lamanya Perputaran Modal Kerja:

$$1. \text{ Kas dan Bank} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam Periode Laporan}}{\text{Perputaran Kas dan Bank}} = \dots\dots \text{ Hari}$$

$$2. \text{ Piutang Dagang} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam Periode Laporan}}{\text{Perputaran Piutang Dagang}} = \dots\dots \text{ Hari}$$

$$3. \text{ Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam Periode Laporan}}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots\dots \text{ Hari}$$

$$\text{Total lamanya Perputaran Modal Kerja} = \dots\dots \text{ Hari.} \quad (+)$$

Jika telah terhitung lamanya perputaran modal kerja, terus menghitung perputaran modal kerja secara keseluruhan dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah Hari Dalam Periode Laporan}}{\text{Total Lamanya Perputaran Modal Kerja}} = \dots\dots \text{ Kali}$$

Selanjutnya untuk menghitung modal kerja yang dapat dibiayai oleh Bank :

$$1. \text{ Pada omzet /tingkat Penjualan Periode lalu :} \\ \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Laba Usaha (EBIT)}}{\text{Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}} = \text{Rp.} \dots\dots\dots$$

$$2. \text{ Pada omzet/tingkat kenaikan penjualan} \\ \text{Yang dinilai wajar oleh bank :} \\ \dots\dots \% \times \text{Rp.} \dots\dots\dots (1) = \text{Rp.} \dots\dots\dots \\ \dots\dots\dots (+)$$

$$3. \text{ Jumlah Modal Kerja Yang Dibutuhkan} = \text{Rp.} \dots\dots\dots$$

4. Modal Kerja Yang Telah Ada :

sekali melakukan program kunjungan usaha untuk mengetahui kondisi bisnis nasabah.

- a. Mengevaluasi mutasi transaksi yang dilakukan debitur direkening korannya terutama mengenai transaksi finansial dan proses kelanjutan kredit tersebut. Apabila hendak diperpanjang maka harus dilakukan penilaian kembali terhadap nilai jaminan dan plafond kredit yang harus disesuaikan dengan kemampuan keuangannya.
- b. Memperhatikan jenis usaha debitur terutama berkaitan dengan produk maupun jasa yang dihasilkan, apakah produk atau jasa tersebut masih dibutuhkan oleh konsumen karena merupakan kebutuhan pokok primer ataukah tidak karena hanya sebagai kebutuhan sekunder. Juga apakah barang atau jasa tersebut selalu disesuaikan dengan perkembangan tersebut atau selalu disesuaikan dengan perkembangan tuntutan kebutuhan produknya.
- c. Sedapat mungkin debitur tersebut diwajibkan membuat neraca keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan kinerja debitur tersebut terutama berkaitan dengan profitabilitas, return on equity dan profit marginnya.
- d. Meningkatkan kemampuan credit/account officer terutama yang langsung berhubungan dengann bidang usaha debitur

sehingga dari sini akan diperoleh masukan berguna terutama berhubungan dengan kondisi pemasok barang produk/jasa, distribusi ke pembeli/agen-agensya dan kekuatan pasar produk/jasa tersebut.

e. Mengupayakan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban bank, terutama yang berkaitan dengan:

- 1) Pembayaran pokok pinjaman sesuai jadwal waktu pengembalian.
- 2) Pembayaran angsuran pinjamannya setiap bulan.
- 3) Pembayaran bunga pinjaman sesuai jatuh temponya.

f. Mengadministrasikan dengan teliti dan meninjau keabsahan dokumen-dokumen kredit debitur yang meliputi:

- 1) Surat-surat izin usaha debitur seperti NPWP, TDP, SIUP, IMB, sertifikat tanah/bangunan dan akta perusahaan.
- 2) Dokumen pengikatan jaminan kredit terutama yang berkaitan dengan jatuh waktu pengikatan dan perpanjangannya kembali.
- 3) Kepemilikan barang jaminan yang dijadikan agunan kepada bank.
- 4) Kelengkapan surat perjanjian kredit termasuk di dalamnya adalah pihak-pihak yang harus menandatangani surat tersebut.

5) Mutasi rekening koran disemua bank dimana debitur tersebut mempunyai accounting.

g. Membantu debitur dalam menyelesaikan permasalahan dibidang keuangan terutama berkaitan langsung dengan penyelesaian problem *cash flow* jangka pendek yang tidak melebihi jangka waktu tiga bulan dan bertindak sebagai konsultan keuangan (*financial advisor*) debitur tersebut.

2. Pembinaan

Sejalan dengan tugas pengawasan adalah langkah Approach dan bimbingan terhadap debitur. Artinya melakukan pengawasan kredit dengan sekaligus mengadakan approach serta bimbingan, dalam rangka pembinaan nasabah. Nasabah perlu dibina agar usahanya maju, berkembang, setinggi ia akan dapat memenuhi kewajibannya secara baik. Ini berarti memperlicin pencapaian rentabilitas bank dan amannya fasilitas kredit.

Dalam rangka pengamanan kredit, langkah pembinaan dengan approach dan bimbingan ini memegang peranan yang sangat penting.

Keberhasilan kredit sepenuhnya tergantung dari kemampuan nasabah dalam menciptakan profit. Keuntungan yang diperoleh akan menghasilkan kekuatan nasabah untuk memenuhi

kewajiban-kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karenanya besar sekali kepentingan bank terhadap perusahaan tersebut selama kredit berjalan. Mungkin sama besarnya dengan kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kiranya sukar untuk ditolak suatu pengertian yang terkandung dalam hakekat kredit, bahwa bank menyertakan modalnya dalam suatu perusahaan. Ini berarti bahwa selama kredit berjalan, bank secara tidak resmi, berfungsi dan bersikap seperti (seolah-olah) pemegang saham debiturnya. Sikap dan pengertian itupun hendaknya pula dimengerti oleh debitur bersangkutan. Dengan demikian bank dituntut untuk melakukan pembinaan secara aktif.

Langkah-langkah approach dan bimbingan dalam rangka pembinaan nasabah perlu digalakkan dengan cara-cara yang efektif dan intensif, karena sebagian besar perusahaan-perusahaan di Indonesia masih lemah dalam hal mengatur administrasi perusahaan. Ini menimbulkan inefisiensi dalam perusahaan.

Demi kelancaran tugas-tugas pengamanan terutama dalam pembinaan nasabah, bank berkewajiban untuk membantu para nasabah, terutama untuk memperbaiki administrasinya.

Dengan ketrampilan administrasi akan dapat tercipta suatu efisiensi dalam perusahaan yang berarti akan memperlancar pengamanan kredit.

Bank harus dapat memberi bimbingan tentang bagaimana menyusun buku-buku besar produksi, penjualan, pembelian dan stok yang dibagi menurut jumlah dan harganya dan disesuaikan dengan kebutuhan rekening neraca dan rugi laba perusahaan.

Pada rekening neraca, buku-buku yang diperlukan adalah paling sedikit:

a. Aktiva :

- 1) Rekening kas.
- 2) Rekening bank.
- 3) Rekening piutang.
- 4) Rekening persediaan (bahan baku dan bahan jadi)
- 5) Rekening surat-surat berharga (deposito wesel tagih, saham-saham yang dapat diuangkan dan sebagainya).
- 6) Rekening tentang tanah dan gedung-gedung.
- 7) Rekening Inventaris perusahaan.

b. Pasiva :

- 1) Rekening bunga yang segera harus dibayar.
- 2) Rekening utang (kredit jangka pendek).
- 3) Rekening utang-utang pada pihak lain jangka pendek.

- 4) Rekening utang-utang pada pihak lain jangka pendek.
- 5) Rekening utang-utang jangka panjang.
- 6) Rekening pajak-pajak yang harus dibayar.
- 7) Rekening modal.

Untuk rekening rugi/laba, buku-buku yang diperlukan pada garis besarnya dibagi dalam buku-buku untuk pendapatan dan buku-buku yang menyangkut biaya. Buku-buku ataupun rekening-rekening yang diperlukan antara lain:

a. Rekening pendapatan :

- 1) Buku penjualan (pendapatan dari hasil penjualan).
- 2) Buku pendapatan rupa-rupa.

b. Rekening biaya:

- 1) Buku/rekening biaya pembelian barang-barang yang
- 2) Rekening biaya penjualan/pemasaran/promosi.
- 3) Rekening biaya personalia (gaji pegawai/buruh, jaminan jaminan sosial).
- 4) Rekening biaya Direksi (gaji, honorarium, taktis dan sebagainya).
- 5) Rekening biaya produksi (biaya-biaya di pabrik seperti pembelian bensin, olie, solar, dan sebagainya).
- 6) Rekening biaya-biaya kantor (listrik, ledeng dan perawaan).

7) Rekening biaya perawatan kendaraan.

8) Rekening biaya rupa-rupa.

Dengan tersusunnya buku-buku tersebut secara rapi dan teratur, akan mudahlah bagi bank mengadakan pengawasan oleh karena segala data yang diperlukan bank telah dapat dengan mudah dipenuhi oleh nasabah.

Langkah pembinaan melalui jalan approach dan bimbingan bukan merupakan sesuatu yang mudah. Dalam melakukan hal ini harus dengan disertai niat sungguh-sungguh, sabar dan tekun serta dilakukan oleh pejabat-pejabat pengawasan yang trampil. Mereka adalah pembimbing nasabah kearah suatu sistem administrasi yang baik, sehingga nasabah akan dapat bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keuntungan layak.

E. Rasio Finansial

Salah satu alat yang penting untuk menilai kekuatan organisasi dalam suatu industri adalah analisis keuangannya. Manajer, penanam modal dan pemberi kredit semuanya menggunakan beberapa bentuk analisis ini sebagai titik awal untuk mengambil keputusan keuangan mereka.

"Analisis keuangan ini memberikan suatu ukuran tentang bagaimana jalannya perusahaan dibandingkan dengan prestasinya pada tahun-tahun yang lalu dengan prestasi pesaing dalam suatu industri"⁹

"Berdasarkan sumbernya rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu¹⁰

1. Rasio-rasio *Neraca (Balance Sheet Ratios)*, yaitu rasio-rasio yang disusun berdasarkan data pada neraca, misalnya *current ratio, acid test ratio, current asset to total assets ratio, current liabilities to total assets ratio* dan lain-lain.
2. Rasio-rasio Laporan Rugi Laba (*Income Statement Ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun berdasarkan data pada laporan rugi laba, misalnya *gross profit margin, operating ratio* dan lain-lain.
3. Rasio-rasio Antar-Laporan (*Inter-Statement Ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun berdasarkan data pada neraca laporan rugi laba, misalnya *assets turnover, inventory turnover, receivable turnover* dan lain-lain.

Secara umum rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu :¹¹

⁹ William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahan (Penerbit Erlangga, Edisi 2, Jakarta, 1991)

¹⁰ Prof. Dr. Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, (Edisi ke-4, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1995) halaman 234.

¹¹ Ibid, Halaman 256 - 260.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Termasuk rasio ini sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*) yaitu tanpa persediaan.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Bertambah tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga perlunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Menunjukkan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja perusahaan.

Rumus :

$$\text{W C T A} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Leverage/Solvabilitas

Rasio ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dan kreditur atau dengan kata lain menunjukkan struktur finansial

perusahaan. Rasio Leverage ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila dilikuidasi.

Suatu perusahaan dikatakan solvabel, apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva yang cukup untuk membayar seluruh hutang-hutangnya. Termasuk dalam rasio ini adalah :

a. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Rumus :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

b. *Total Debt to Total Capital Assets*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan rasio ini dapat diketahui berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana dibelanjai dengan hutang.

Rumus :

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

Rumus :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. *Short Term Debt to Equity Ratio*

Menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang lancar (hutang jangka pendek).

Rumus :

$$\text{Short Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Modal Sendiri}}$$

e. *Time Interest Earned Ratio*

Menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

Rumus :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam menggunakan dan mengendalikan sumber-sumber yang dimilikinya. Termasuk dalam rasio ini sebagai berikut :

a. *Receivable Turnover*

Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar selama periode tertentu (satu tahun).

Rumus :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

b. *Average Collection Period*

Menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Rumus :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-Rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

Atau :

$$\frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

c. Inventory Turnover

Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan (inventory) berputar selama periode tertentu (satu tahun). Dalam perusahaan manufaktur pada umumnya diadakan klasifikasi inventory menjadi tiga golongan :

- 1) Persediaan bahan mentah (*Raw Material Inventory*).
- 2) Persediaan barang dalam proses/barang setengah jadi (*Work in Process/good in Process Inventory*).
- 3) Persediaan barang jadi (*Finished Goods Inventory*).

Masing-masing golongan inventory dapat dihitung turnovernya dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Raw Material Turnover} = \frac{\text{Cost of Raw Material Turnover}}{\text{Average Raw Material Inventory}}$$

Cost of material used (biaya bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi) dapat diketahui dengan cara persediaan bahan mentah awal tahun ditambah dengan jumlah bahan mentah yang dibeli selama setahun setelah dikurangi dengan "*Return & Allowance*" kemudian dikurangi persediaan bahan mentah akhir tahun.

$$\text{Work in Process Turnover} = \frac{\text{Cost of WIP}}{\text{Average WIP Inventory}}$$

Cost of work in process dapat diketahui dengan cara *work in process* pada permulaan tahun ditambah dengan *cost of raw material used, direct labour* dan "*manufacturing overhead*" kemudian dikurangi dengan persediaan *Work in process* akhir tahun.

$$\text{Finished Goods Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Finished Goods Inventory}}$$

Cost of goods sold dapat diketahui dengan cara persediaan *finished goods* pada permulaan tahun ditambah dengan "*cost of work in process*" kemudian dikurangi dengan persediaan *finished goods* pada akhir tahun.

d. *Average Day's Inventory*

Menunjukkan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

Rumus :

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata-Rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

e. *Net working Capital Turnover*

Menunjukkan kemampuan modal kerja Netto yang dimiliki perusahaan yang berputar dalam suatu periode (satu tahun).

Rumus

$$\text{Net working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

f. Gross working Capital Turnover

Menunjukkan kemampuan modal kerja bruto yang dimiliki perusahaan komputer dalam suatu periode (satu tahun).

Rumus

$$\text{Gross working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Current Asset}}$$

4. Rasio Keuntungan/Rentabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan Laba. Termasuk dalam Rasio ini adalah :

- a. Rentabilitas modal sendiri (*Rate of Return for the Owners/Rate of Return of Net Worth*).

Menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Rumus :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{E A T}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

b. Rentabilitas ekonomis

Menunjukkan kemampuan modal Perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan Aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham).

Rumus :

$$\text{Rentabilitas ekonomis} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam literatur Anglosax digunakan istilah "*Earning Power*" yang disebut *Du Pont System (Return on Investment)* dengan rumus :

$$\text{Earning Power} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

1) *Profit Margin*

Menunjukkan laba bruto per rupiah penjualan.

Rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Net Sales}}$$

2) *Total Assets Turnover*

Menunjukkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar selama periode tertentu (satu tahun).

Rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$